

## **PENGARUH TINGKAT PENGGANTIAN PAKAN KOMERSIAL DENGAN PAKAN KOMERSIAL TERFERMENTASI PLUS ACIDIFIER TERHADAP PERSENTASE KARKAS DAN LEMAK ABDOMINAL AYAM PEDAGING FINISHER**

**Ainun Rizki Qurniawan<sup>1</sup>, Usman Ali<sup>2</sup>, Dedi Suryanto<sup>2</sup>**  
*<sup>1</sup>Program S1 Peternakan, <sup>2</sup>Peternakan, Universitas Islam Malang*  
*Email : mendoel19@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat penggantian pakan komersial dengan pakan komersial terfermentasi plus acidifier terhadap persentase karkas dan lemak abdominal ayam pedaging finisher. Materi yang digunakan ayam 200 ekor umur 21 hari, acidifier, pakan komersial, *aspergillus niger*. Metode penelitian ini adalah percobaan dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) terdiri dari 5 perlakuan dan 4 ulangan. P0 : pakan komersial 100% (kontrol), P1: pakan komersial 75% + PKT 25% plus acidifier 0,4%, P2 : pakan komersial 50% + PKT 50% plus acidifier 0,4%, P3 : pakan komersial 25% + PKT 75% plus acidifier 0,4%, P4 : PKT 100% plus acidifier 0,4%. Data yang diperoleh dianalisis ragam (anova). Hasil analisis ragam menunjukkan adanya pengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap persentase karkas dan berpengaruh sangat nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap persentase lemak abdominal. Rata rata persentase karkas pada perlakuan P0 : 68,36%<sup>a</sup>, P1 : 68,50%<sup>ab</sup>, P2 : 69,11%<sup>ab</sup>, P3 : 70,64%<sup>bc</sup>, dan P4 : 71,79%<sup>c</sup>. Rata rata persentase lemak abdominal pada perlakuan P0 : 1,38%<sup>c</sup>, P1 : 1,22%<sup>bc</sup>, P2 : 1,20%<sup>ab</sup>, P3 : 1,17%<sup>ab</sup> dan P4 : 1,09%<sup>c</sup>. Disimpulkan bahwa penggantian pakan komersial dengan pakan komersial terfermentasi plus acidifier sebagai pakan finisher berpengaruh terhadap persentase karkas dan lemak abdominal.

Kata kunci : pakan komersial, acidifier, fermentasi, karkas, lemak abdominal

### **PENDAHULUAN**

Broiler merupakan hasil rekayasa genetika yang dihasilkan dari penyilangan induknya, diawali dengan mengawinkan sekelompok ayam dalam satu keluarga, kemudian diseleksi dari keturunan yang paling baik dan cepat untuk menghasilkan daging (Indro, 2004). Pemeliharaan ayam pedaging ditujukan untuk mencapai beberapa sasaran yaitu tingkat kematian serendah mungkin, kesehatan ternak terbaik, berat badan setiap ekor setinggi mungkin dan daya alih makanan sehemat mungkin (hemat). Untuk mencapai hal hal tersebut ada beberapa hal pokok yang perlu dipertimbangkan sebaik baiknya dalam pemeliharaan ayam pedaging yaitu perkandangan dan peralatan, pemeliharaan

masa awal dan akhir, pemberian pakan, pencegahan dan pemberantasan penyakit dan pengelolaan (Suyoto, 1983).

Pakan ternak adalah semua bahan pakan yang bisa diberikan dan bermanfaat bagi ternak serta tidak menimbulkan pengaruh negatif terhadap tubuh ternak. Pakan yang diberikan harus berkualitas tinggi, yaitu mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh ternak dalam hidupnya seperti air, karbohidrat, lemak, protein. Pakan sendiri merupakan komoditi yang sangat penting bagi ternak. Zat-zat nutrisi yang terkandung dalam pakan dimanfaatkan oleh ternak untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi ternak itu sendiri. Selain itu, pakan juga merupakan dasar bagi kehidupan yang secara terus

menerus berhubungan dengan kimiawi tubuh dan kesehatan. (Rasyaf, 1994).

Acidifier adalah aditif pakan berupa asam organik yang dapat diberikan melalui pakan atau air minum. Penambahan asam organik dapat menjaga keseimbangan mikrobial dalam saluran pencernaan dengan cara mempertahankan pH saluran pencernaan, sehingga penyerapan protein meningkat (Natsir, 2008).

## MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Juli sampai 30 Juli 2018. Di peternakan ayam pedaging di Desa Tejawangi, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Propinsi Jawa Timur.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini acidifier 0,4% dari tiap pakan perlakuan atau 40gram. *Aspergillus niger* 600ml. tetes tebu 500ml dan air 25 liter.

Metode penelitian ini menggunakan metode percobaan dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) terdiri dari 5 perlakuan dan 4 ulangan. P0 : pakan komersial 100% (kontrol), P1 : pakan komersial 75% + PKT 25% plus acidifier 0,4%. P2 : pakan komersial 50% + PKT 50% plus acidifier 0,4%. P3 : pakan komersial 25% + PKT 75% plus acidifier 0,4%, P4 : PKT 100% plus acidifier 0,4%. Variabel yang diamati adalah persentase karkas dan lemak abdominal.

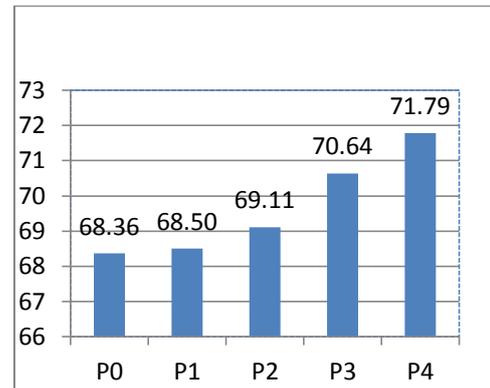
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persentase Karkas

Berdasarkan hasil analisis ragam bahwa tingkat penggantian pakan komersial dengan pakan komersial terfermentasi dan penambahan acidifier pada pakan finisher berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap persentase karkas pada ayam pedaging (Broiler) yang di panen pada umur 35 hari. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan bobot badan sehingga berpengaruh terhadap persentase karkas berarti perbedaan pakan akan berpengaruh pada penimbunan jaringan urat daging yang merupakan bagian utama pada karkas.

Nilai rata – rata persentase karkas ayam pedaging ( Broiler ) pada berbagai perlakuan penggantian pakan komersial dengan pakan komersial terfermentasi dan

penambahan acidifier sebagai pakan finisher masing masing perlakuan ditunjukkan pada gambar rata – rata persentase karkas pada broiler umur 35 hari mengalami naik pada perlakuan P0, P1, P2, P3 dan P4 yaitu 68,36%<sup>a</sup>; 68,50%<sup>ab</sup>; 69,11%<sup>ab</sup>; 70,64%<sup>bc</sup> dan 71,79%<sup>c</sup>. Uji BNT persentase karkas menunjukkan bahwa yang tertinggi adalah P4 71,79%<sup>c</sup>. Persentase karkas yang terendah pada P0 yaitu 68,36%<sup>a</sup>.



Gambar 1. Grafik persentase karkas masing – masing perlakuan

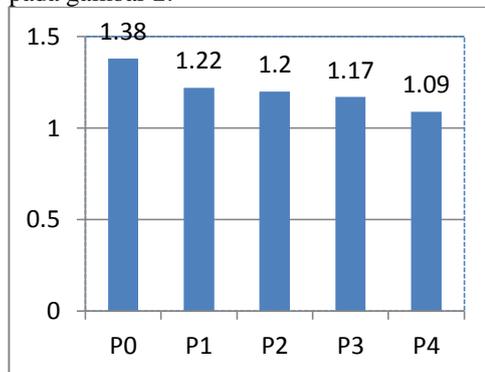
Adanya perbedaan persentase karkas pada broiler umur 35 hari diduga disebabkan karena perbedaan kandungan protein dan energi pada pakan perlakuan P1 persentase karkas mencapai 68,50%<sup>ab</sup> tidak berbeda dengan P2 69,11%<sup>ab</sup>. Disamping itu perbedaan tersebut diduga rendahnya konsumsi pakan pada perlakuan P1 dan diiringi dengan rendahnya PBB (Pertumbuhan Bobot Badan). Hal ini diduga kurangnya kesukaan ternak terhadap pakan P1, sehingga akan berakibat pertumbuhan bobot badan semakin rendah akan mempengaruhi bobot karkas.

Pada perlakuan P1 68,50%<sup>ab</sup> berbeda dengan P4 71,79%<sup>c</sup>. Hal ini disebabkan penggunaan kapang *Aspergillus niger* pada pembuatan pakan komersial fermentasi. *Aspergillus niger* mampu membuat pakan yang dikonsumsi mudah diserap dengan baik oleh ayam. Sehingga dapat menambah protein dan bobot badan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Supartini dan Fitasari (2011) bahwa *Aspergillus niger* menghasilkan berbagai enzim seperti pectinase, amylase, amilglukosidase selulase dan asam glukonat yang mampu memproses pencernaan pakan di dalam usus ayam pedaging (broiler).

### Persentase Lemak Abdominal

Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukkan bahwa tingkat penggantian pakan komersial dengan pakan komersial terfermentasi dan penambahan acidifier pada pakan finisher berpengaruh sangat nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap persentase lemak abdominal pada ayam pedaging (broiler) yang di panen umur 35 hari. Salah satu faktor yang mempengaruhi persentase lemak abdominal yaitu jumlah konsumsi energi. Jika kelebihan energi dalam tubuh tidak dipakai untuk pertumbuhan maka akan disimpan dalam bentuk lemak.

Nilai rata – rata pada masing – masing persentase lemak abdominal pada broiler finisher mengalami fluktuasi pada perlakuan P0, P1, P2, P3 dan P4 yaitu 1,38%<sup>c</sup>, 1,22%<sup>bc</sup>, 1,20%<sup>ab</sup>, 1,17%<sup>ab</sup> dan 1,09%<sup>a</sup>. Dari hasil analisis ragam persentase lemak abdominal menunjukkan bahwa yang tertinggi adalah P0 yaitu 1,38%<sup>c</sup> dengan tidak ada tingkat penggantian pakan fermentasi dan persentase lemak abdominal yang terendah terdapat pada P4 yaitu 1,09%<sup>a</sup>. Nilai rata – rata persentase lemak abdominal pada broiler finisher pada penggantian pakan komersial dengan pakan komersial fermentasi sebagai pakan finisher masing – masing perlakuan ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik persentase lemak abdominal

Hal ini disebabkan dari perbedaan pada kandungan ME pada lemak kasar pada pakan perlakuan P0, P1, P2, P3 dan P4. Pada kandungan energi pada pakan perlakuan meningkat tetapi tidak terlalu besar sehingga energi yang dikonsumsi ternak masih relative sama dengan pakan komersial sehingga penimbunan lemak sedikit berbeda.

Adanya perbedaan persentase lemak abdominal pada broiler finisher disebabkan

kesukaan terhadap konsumsi pakan perlakuan. Disamping itu dalam penelitian ini menggunakan bahan – bahan yang tinggi kandungan sumber energinya (BETN). Hal tersebut sesuai dengan Fontana (1993) yang menyatakan lemak abdominal yang meningkat pada broiler yang diberi ransum dengan protein rendah dan energi yang tinggi.

Penggunaan *Aspergillus niger* mampu membuat pakan yang dikonsumsi bisa diserap dengan baik oleh ayam. Hal ini karena adanya *Aspergillus niger* yang menghasilkan enzim – enzim yang membantu pencernaan seperti amylase dan selulose sehingga enzim – enzim tersebut akan membantu proses pencernaan zat – zat makan amilum dan selulosa menjadi zat – zat makanan yang mudah di serap tubuh. Hal ini sesuai pernyataan supartini dan Fitasari (2011) bahwa *Aspergillus niger* menghasilkan berbagai enzim seperti paktinase, amylase, amilglukosidase selulose dan asam glukonat yang mampu membantu proses pencernaan pakan di dalam usus ayam pedaging (broiler).

### KESIMPULAN

Tingkat penggantian pakan komersial dengan pakan komersial terfermentasi plus acidifier 100 % pada pakan ayam pedaging finisher menunjukkan hasil yang paling baik terhadap kenaikan persentase karkas dan dapat menurunkan persentase lemak abdominal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Indro, 2004. Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging (Broiler). Penerbit Pustaka Nusatama, Yogyakarta.
- Lubis, 1992. Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Pedaging Strain MB 202-p Periode Starter-Finisher. PT. Janu Putro Sentosa, Bogor.
- Nasir, M.H. 2008. Pengaruh Penggunaan Beberapa Jenis Enkapsulasi pada Asam Laktat Terenkapsulasi sebagai Acidifier Terhadap Daya Cerna Protein dan Energi Metabolis Ayam Pedaging. *J. Ternak Tropika*, 6(2):13-17.

Nurhayati. 2005. Evaluasi Nutrisi Campuran Bungkil Inti Sawit dan Onggok Yang Difermentasi Menggunakan *Aspergillus niger* sebagai Bahan Pakan Alternatif. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Brawijaya. Malang.

Rasyaf, M., 1994. Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya, Jakarta.

Supartini, N. dan E. Fitasari. 2011. Penggunaan Bekatul Fermentasi "*Aspergillus niger*" Dalam Pakan Terhadap Karakteristik Organ Dalam Ayam Pedaging Buana Sains Vol 11 No 2: 127 – 136, 2011.